Pengantar Otomasi Perpustakaan

Oleh : Hary Supriyatno*

Abstrak

Perpustakaan bukan lagi hanya menjadi sebuah sarana prasarana dalam sebuah Lembaga Pendidikan, namun sudah menjadi salah satu instrumen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karnanya, pengelolaan yang baik dan kontinuitas pengembangannya harus menjadi prioritas agar keberadaan perpustakaan sebagai penyedia informasi dan pengetahuan terkini dapat tercapai. Tekonolgi dan informasi harus diterapkan guna optimalisasi pemanfaatan perpustakaan. Dengan penerapan otomasi, pelayanan dan citra perpustakaan akan dapat lebih ditingkatkan

Latar Belakang

Salah satu instrumen penting dalam kemajuan dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. (UU RI No. 43 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1, p. 2).

Perpustakaan dengan peran dan fungsinya bisa dikatakan menjadi jantung sebuah lembaga pendidikan. Selain sebagai penghimpun koleksi dan penyedia informasi, perpustakaan juga berfungsi sebagai penunjang kegiatan proses belajar siswa dan aktifitas mengajar guru dalam mencapai tujuan pendidikan.(Bustari, 2007, p. 78)

Setiap perpustakaan memerlukan sistem informasi yang computerized untuk menunjang pelayanan kepada para pemustaka. Penerapan teknologi informasi di

---

* *Makalah disampaikan dalam Acara Diklat Pengelola Perpustakaan Madrasah Aliyah di Lingkungan Kemenag Provinsi Jawa Timur bertempat di Balai Diklat Keagamaan Surabaya pada tanggal 8 Pebruari 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan dimaksudkan untuk memudahkan pekerjaan yang ada di perpustakaan, mulai dari pengadaan, sirkulasi, pengkatalogan, dan keperluan administratif perpustakaan.(Azwar, 2017, p. 46). Penerapan teknologi informasi di perpustakan biasa disebut dengan otomasi.

Otomasi perpustakaan atau *Library Automation* adalah penerapan mesin-mesin komputer untuk semua kegiatan perpustakaan mulai dari pengadaan, pengolahan, pegelolaan database, keanggotaan, hingga layanan sirkulasi. (Azwar, 2013, p. 20). Bisa juga Otomasi Perpustakaan diartikan dengan sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan.

Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali. Sehingga para pustakawan dapat menggunakan waktunya untuk mengurusi pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang sudah diambil alih oleh komputer. Dengan penerapan otomasi ini, diharapkan kualitas dan kuantitas kinerja di perpustakaan bisa lebih ditingkatkan.(Fatimah Zuhroh, 2011, p. 41).

Manfaat Otomasi Di Perpustakaan

Diantara manfaat yang dapat diambil dari penerapan teknologi informasi bagi perpustakaan adalah :

1. Menyediakan akses yang cepat dan mudah akan kebutuhan informasi;
2. Menyediakan akses jarak jauh bagi pemakai ;
3. Menyediakan akses 24 jam (bila sudah online di internet) ;
4. Menyediakan informasi yang lebih mutakhir.

Cakupan Otomasi

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan secara otomasi di perpustakaan diantaranya yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengadaan koleksi

   Dengan otomasi akan dengan mudah diketahui koleksi yang belum dan sudah dimiliki. Cek ketersediaan koleksi yang dimiliki cukup dengan melihat database pada menu bibligrafi. Sehingga dalam pengadaan tidak akan terjadi penumpukan koleksi di satu sisi, dan kekurangan bahkan belum adanya koleksi di sisi lain.

2. Katalogisasi dan inventarisasi

   Dengan otomasi akan mempermudah dalam mengelompokkan jenis koleksi baik dari segi pengarang, judul, dan subyek. Termasuk dalam hal statistik, dengan otomasi akan dengan mudah dapat diketahui jumlah jenis, subyek, dan eksemplar koleksi yang dimiliki.

3. Pengelolaan penerbitan berkala

   Termasuk penerbitan berkala adalah koran, majalah, buletin, dan jurnal ilmiah.

4. Pengelolaan anggota

   Pengguna/pemustaka dapat dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Misalnya jenis siswa, guru, dan karyawan. Masing-masing dari kelompok ini memiliki ketentuan, baik dalam jumlah dan lama masa pinjaman yang dapat diatur lebih terperinci.

5. Sirkulasi

   Sirkulasi merupakan kegiatan transaksi keluar dan masuknya koleksi atau atau bisa disebut pula dengan proses peminjaman, pengembalian, dan pemberian sanksi denda. Di samping kecepatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku, komputer dapat membantu pustakawan pada bagian sirkulasi dalam hal-hal sebagai berikut :

   a. Menentukan apakah seorang pemustaka dapat meminjam buku atau tidak;
   b. Memberikan peringatan melalui email pada pemustaka yang memiliki peminjaman telat;
   c. Memungkinkan seorang pemustaka untuk memesan koleksi tertentu yang sedang dalam pinjaman orang lain;
   d. Dapat menghitung denda apabila seseorang terlambat mengembalikan buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Online Access Public Catalog (OPAC)

Dengan adanya OPAC, pemustaka tidak harus hadir secara fisik di perpustakaan. Cukup dengan tersedianya komputer yang terkoneksi internet, maka dapat diperoleh informasi tentang koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, ketersediaan koleksi di rak, dan koleksi yang dipinjam oleh pemustaka.

Komponen Otomasi Perpustakaan

Ada tiga (3) komponen yang diperlukan dalam otomasi perpustakaan, yaitu pangkalan data, User/pengguna, dan perangkat otomasi.

1. Pangkalan Data

   Data merupakan bahan baku informasi, dapat didefinisikan sebagai kelompok teratur imbol-simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan, benda, dan sebagainya. Data terbentuk dari karakter, dapat berupa alfabet, angka, maupun simbol khusus seperti *, $ dan /. Data disusun mulai dari bits, bytes, fields, records, file dan database. Sistem informasi menerima masukan data dan instruksi, mengolah data tersebut sesuai instruksi, dan mengeluarkan hasilnya. Fungsi pengolahan informasi sering membutuhkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam periode waktu sebelumnya, karena itu ditambahkan sebuah penyimpanan data file (data file storage) ke dalam model system informasi; dengan begitu, kegiatan pengolahan tersedia baik bagi data baru maupun data yang telah dikumpulkan dan disimpan sebelumnya.

2. User/Pengguna

   Dalam sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa tingkatan operator tergantung dari tanggung jawabnya, yaitu :

   a. Supervisor.

      Merupakan operator dengan wewenang tertinggi. Supervisor dapat mengakses dan mengatur beberapa konfigurasi dari sistem sekaligus dapat pula melakukan proses modifikasi menu.

   b. Operator Administrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa proses pendaftaran anggota (aktivasi dan blokir member), pelaporan dan beberapa proses yang digunakan dalam urusan administrasi dapat ditangani oleh operator ini.

c. Operator Pengadaan dan Pengolahan.

Operator ini memiliki wewenang mulai dari cek ketersediaan koleksi/inventarisasi dalam database, input data koleksi baru maupun lama, pembuatan barcode, dan labelisasi/nomor klas,.

d. Operator Sirkulasi.

Operator ini bertugas untuk melayani pemustaka yang hendak peminjam atau memperpanjang atau mengembalikan koleksi sekaligus pemberian sanksi denda dan pelunasannya.

Perangkat Otomasi

Ada dua perangkat yang digunakan dalam proses otomasi perpustakaan, yaitu :

a. Perangkat Keras

Perangkat keras adalah sebuah komputer dan alat bantunya seperti printer, barcode, scanner, kertas, dan sebagainya. Satu buah komputer sudah cukup digunakan dalam memulai proses otomasi pada kalangan instansi perpustakaan kecil. Sedangkan untuk perpustakaan besar maka pasti diperlukan beberapa komputer dan pelengkapnya agar pelayanan kepada pemustaka menjadi lancar, misalnya :

1) LAN Card.

Digunakan untuk mengintegrasikan banyak komputer, antara server dengan client. Sehingga semua kegiatan otomasi yang dilakukan bisa terpusat pada pusat data. Alat ini dapat berfungsi dengan menambahkan penghubung berupa kabel jaringan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sistem Security Gateway.

Digunakan untuk melakukan sensor terhadap buku yang keluar masuk perpustakaan. Sensor akan berbunyi jika buku yang dibawa pengguna tidak melewati proses sirkulasi dengan benar. Meski berharga lumayan mahal, namun alat ini sangat diperlukan untuk perpustakaan dengan tingkat kunjungan tinggi dan koleksi yang banyak.

b. Perangkat Lunak Otomasi / Software

Perangkat lunak ini mutlak ada karena digunakan sebagai alat pembantu mengefisienkan dan mengefektifkan proses. Pemilihan software bisa dengan cara membangun/membuat sendiri atau menggunakan opensource/software gratisan atau membeli secara komersial.

Namun apapun jenis software yang dipilih, hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1) Kegunaan : menu/fitur yang ada sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi tepat pada waktu (realtime) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.
2) Ekonomis : biaya yang dikeluarkan sebanding untuk mengaplikasikan software sesuai dengan hasil yang didapatkan.
3) Keandalan : mampu menangani operasi pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus-menerus.
4) Kapasitas : mampu menyimpan data dengan jumlah besar dengan kemampuan temu kembali yang cepat.
5) Sederhana : menu-menu yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pengguna
6) Fleksibel : dapat diaplikasikan di beberapa jenis sistem operasi dan institusi serta maupun memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala yang di hadapi dalam Otomasi

Disamping berbagai macam keunggulannya, otomasi tentu memiliki kendala-kendala yang dihadapi baik dari segi sumber daya manusianya maupun program yang digunakan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan pustakawan akan teknologi komputer dan aplikasinya. Banyak kalangan pustakawan yang masih gagap teknologi, khususnya pemahaman tentang pemanfaatan otomasi dan Teknlogi Informasi sekaligus pemecahan permasalahannya.(Rodin, 2013, p. 77).
2. Belum adanya format baku sehingga masing-masing perpustakaan menggunakan format berlainan. Aibatnya pertukaran data tidak bisa dilakukan karena format tidak seragam. Indomarc telah membahas dari awal tahun 1990-an namun sampai saat ini belum ada kesepakatan tentang keseragaman sistem yang dipakai. Hal ini yang mengakibatkan perpustakaan membuat data sesuai dengan keinginan masing-masing.
3. Belum adanya peraturan pengkatalogan yang berstandar nasional yang diterima oleh semua pihak. Otomasi perpustakaan khususnya otomasi katalog, bertujuan antara lain memudahkan pertukaran data antar perpustakan. Pertukaran data ini memerlukan keseragaman peraturan pengkatalogan. Namun praktik pengkatalogan di Indonesia belumlah seragam (khususnya untuk penentuan tajuk entri utama nama pengarang)
4. Keterbatasan dana untuk pengadaan dan perawatan software. Lazimnya perpustakaan menyediakan dana khusus untuk software dan perawatannya, seperti halnya dana yang disediakan untuk perangkat kerasnya (membeli komputer, ATK, bahan habis pakai lainnya). Akibatnya perpustakaan menghadapi kesulitan dalam optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan otomasi.(Rodin, 2013, p. 77).
5. Kurangnya jaringan dan kerjasama antar perpustakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan

Meskipun sistem otomasi perpustakaan banyak memberikan manfaat, namun tidak semua perpustakaan sekolah dapat menerapkannya. Keterbatasan dana menjadi alasan utama atau kendala bagi perpustakaan sekolah untuk menerapkan computerized sistems, terutama dalam mengaplikasikan otomasi. Inilah fenomena yang ada di perpustakaan sekolah sehingga dari tahun ke tahun keadaan perpustakaan sekolah tetap memprihatinkan dan kurang mendapat sambutan dari para penggunanya. Perlahan-lahan namun pasti keberadaan perpustakaan konvensional dan manual akan ditinggalkan oleh para pemakainya.

Sistem otomasi perpustakaan akan menjawab kebutuhan pemustaka, karena pelayanan dapat dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga terwujud efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan. Dalam penelusuran informasi, hanya dengan menggunakan kata kunci tertentu akan ditemukan sejumlah informasi yang diinginkan. Disisi lain, otomasi juga dimaksudkan untuk mengubah paradigma bahwa perpustakaan bukan hanya merupakan pelengkap sarana pembelajaran saja, melainkan sebagai jantung dari sebuah lembaga pendidikan. Oleh karenanya, suatu keniscayaan jika sumber daya manusia untuk keperluan program otomasi perlu disiapkan oleh sekolah melalui pendidikan dan pelatihan sehingga perpustakaan mampu berperan dan berfungsi sebagaimana mestinya. *Wallahu a'lam bi al shawab.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, M. (2013). Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS). *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, *1*(1), 19–33.

Azwar, M. (2017). Penerapan Sistem Otomasi Di Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Alauddin Makassar. *Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, *2*(1), 45–67. https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.549

Bustari, M. (2007). Mengembangkan Perpustakaan Sekolah melalui Otomasi Perpustakaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(1). Retrieved from https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/4042

Fatimah Zuhroh. (2011). Pentingnya Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, *05*(Mei), 40–49.

Rodin, R. (2013). Peluang Dan Tantangan Penerapan Otomasi Perpustakaan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *1*(1), 73–80. https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9613

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id